



### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Kepemilikan Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2021)

Syafrizal<sup>1</sup>, Saputri Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Accounting, Pamulang University

Email: <sup>1</sup>dosen00630@unpam.ac.id, <sup>2</sup>[kurniawansaputri171@gmail.com](mailto:kurniawansaputri171@gmail.com)

Article History: Received on 15 Agustus 2023, Revised on 30 Agustus 2023 Published on 29 September 2023

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of corporate social responsibility, ownership structure and capital intensity on tax aggressiveness. This research consists of three independent variables and one dependent variable. The independent variables in this study are corporate social responsibility, institutional ownership, managerial ownership, and capital intensity, while the dependent variable in this study is tax aggressiveness. The type of research used is quantitative research. The data analysis technique uses multiple linear regression. The population for this research is property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The sample was selected using a purposive sampling technique. The data analysis technique used is testing the multiple linear regression equation model using data processing software Eviews 9. The results of this study indicate that corporate social responsibility has an effect on tax aggressiveness, institutional ownership has an effect on tax aggressiveness, managerial ownership has no effect on tax aggressiveness and capital intensity has no effect on tax aggressiveness.*

**Keyword:** *Corporate social responsibility, institutional ownership, managerial ownership, and capital intensity on tax aggressiveness.*

#### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility, struktur kepemilikan dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini terdiri dari atas tiga variabel independent dan satu variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan capital intensity, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi liner berganda. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Pemilihan sampel menggunakan teknik purpose sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian model persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan software pengolahan data Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.*

**Kata kunci :** *Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Capital intensity pada Agresivitas Pajak.*

## Pendahuluan

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, yaitu dari sektor eksternal dan internal. Dari sektor eksternal penerimaan negara berasal dari pinjaman luar negeri sedangkan penerimaan dari sektor internal berasal dari pajak. Pajak adalah iuran yang dikeluarkan rakyat kepada kas negara yang diatur dalam undang – undang dengan tidak adanya timbal balik secara langsung namun untuk ditunjukkan dan digunakan untuk pengeluaran umum. (Soenitro dalam Mardiasno, 2016).

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak, yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Pajak dianggap sebagai biaya bagi suatu perusahaan dimana perusahaan berkewajiban membayar pajak penghasilan kepada pemerintah sebagai suatu perwujudan atas penyisihan aset dalam bentuk pembayaran dari perusahaan kepada pemerintah ( Setyoningrum & Zulaikha, 2019).

Agresivitas Pajak adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak baik dengan cara diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai penghindaran pajak. Meskipun tidak semua tindakan dilakukan melanggar aturan, namun semakin banyak celah yang digunakan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Muia Zahra, Rosita wulandari & Syafrizal, 2018).

Kasus penghindaran pajak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial (Sianturi et al., 2021; Tahar & Rachmawati, 2020). Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan adalah bentuk komunikasi perusahaan terhadap stakeholdernya. Apabila perusahaan memiliki pengungkapan CSR yang tinggi maka akan menurunkan tingkat aktivitas penghindaran pajak (Maharani & Merkusiwati, 2021).

Pada tahun 2017 Sinar Mas Land melakukan pembangunan RPTRA Kalijodo, hal ini dalam rangka menjalankan *Corporate Social Responsibility* sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2017, dan PP-nya Nomor 47 Tahun 2012, bahwa kita sebagai perusahaan yang bergerak berdasarkan menggunakan sumber daya alam wajib melakukan program *Corporate Social Responsibility*. Pada project ini Sinar Mas Land mengalokasikan dana sebesar Rp. 29,79 miliar ([www.suara.com](http://www.suara.com)).

CSR merupakan salah satu faktor terjadinya agresivitas pajak, hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengatur sendiri jumlah pengeluaran yang harus dilaporkan, dengan rendahnya pengeluaran maka akan semakin meningkatkan nilai laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (manajemen) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan (Sudana, 2011:11). Struktur kepemilikan perusahaan dapat dibagi menjadi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. (Shinta & Syafrizal, 2019). Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Yuniati, dkk, 2016).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yakni *capital*

*intensity*. *Capital intensity* atau intensitas modal merupakan modal dari suatu perusahaan yang digunakan untuk investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap yang banyak dapat menghasilkan biaya depresiasi yang tinggi sehingga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga proporsi aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak ('Amala & Safriansyah, 2020; Dharma & Noviani, 2017; Maharani & Merkusiwati, 2021; Zoobar & Miftah, 2020).

Terdapat beberapa penelitian mengenai *corporate social responsibility*, struktur kepemilikan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Kartika (2021) mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Tahar (2018) dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan jasa sektor *Property and Real Estate*.

Kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap ETR perusahaan. Tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai ETR perusahaan. Tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai ETR perusahaan yang merupakan proksi agresivitas pajak menunjukkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. (Suprimarini & Suprpto, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhartono Putri & Mahmudi (2022) mengatakan bahwa variabel kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin semakin besar kepemilikan konsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, maupun kepemilikan keluarga akan semakin besar juga tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan.

*Capital intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak (Rahayu & Kartika, 2021). Sedangkan Silalahi & Zulaikha (2021) mengatakan bahwa variabel *capital intensity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan semakin besar intensitas aset tetap perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Capital intensity Terhadap Agresivitas Pajak Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2017 – 2021”**.

## **Landasan Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis Agresivitas Pajak**

Sumber pendapatan negara salah satunya dari pajak. Pajak bagi perusahaan dipandang sebagai komponen pengurang laba. Pada umumnya perusahaan akan berusaha untuk menekan *pengeluaran* biaya untuk pembayaran pajak. Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak dapat dilakukan melalui pengurangan pajak permanen ataupun kemungkinan penangguhan. (Setyoningrum & Zulaikha, 2019).

Steijvers & Niskanen (2011) mengatakan bahwa tindakan agresivitas pajak adalah aktivitas perusahaan untuk memperkecil jumlah beban pajak penghasilan yang didapatkan dari aktivitas perusahaan.

## **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) atau yang saat ini dinamakan *business action for sustainable development* yang dikutip dari Solihin (2009:28) mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat luas.

CSR adalah strategi organisasi dalam operasinya untuk melakukan pengembangan bisnisnya dengan memperhatikan nilai etis, ramah kepada masyarakat, dan mampu bermanfaat untuk *pengembangan* masyarakat (Ismail, 2009). Perusahaan seharusnya tidak hanya fokus pada hal yang hanya menghasilkan profit untuk perusahaan dan pemilik (*single bottom line*) namun juga memperhatikan aspek lain yaitu perusahaan juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan keuangan (*triple bottom line*). Berdasarkan penjelasan tersebut, CSR adalah gagasan yang mampu membuat perusahaan tidak hanya berfokus pada prinsip *single bottom line* di mana prinsip ini berfokus pada aspek kewajiban ekonomi pada *shareholder* dan keuangan melainkan juga kepada pihak yang berkepentingan lain. Peraturan mengenai CSR bagi badan usaha di Indonesia diatur melalui UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74. Perusahaan berkewajiban pula untuk melaporkan pelaksanaan CSR dalam laporan tahunan sesuai pasal 66 (2c).

Di Indonesia, pengukuran CSR salah satunya adalah laporan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar GRI seringkali digunakan karena dianggap sustainable. Standar ini berisi *pelaporan* yang kohesif tentang hasil keuangan dan keberlanjutan *outcome*. Indikator penilaian menurut GRI terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, sosial serta pemerintahan. Terdapat 91 item *penilaian*, terbagi dalam 9 kegiatan ekonomi, 34 kegiatan lingkungan, dan 47 kegiatan sosial.

## **Struktur Kepemilikan**

*Struktur* kepemilikan menjadi salah satu instrumen penting untuk mengurangi masalah *keagentan*. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan oleh institusi atas suatu entitas. Kepemilikan entitas oleh institusi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap *agent* dalam menjalankan proses bisnis entitas sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik dari manajer perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar (Charisma dan Dwimulyani, 2019).

## **Capital Intensity**

*Capital intensity* adalah rasio aktivitas perusahaan mengenai seberapa besar perusahaan melakukan investasinya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini, rasio intensitas aset tetap digunakan *untuk* memproyeksikan *capital intensity*. Intensitas aset tetap merupakan proporsi besaran aset tetap dalam total aset perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan berpotensi mengurangi beban pajak perusahaan disebabkan penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya. Hal

tersebut dapat *terjadi* karena penyusutan aset tetap dapat mengurangi laba perusahaan yang mana laba merupakan dasar yang digunakan untuk perhitungan pajak (Rodriguez & Arias (2012) dalam Ardyansyah & Zulaikha (2014)).

Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan *aktivanya* untuk menghasilkan penjualan. (Syafrizal & Sugiyono, 2022).

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian *Kuantitatif* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

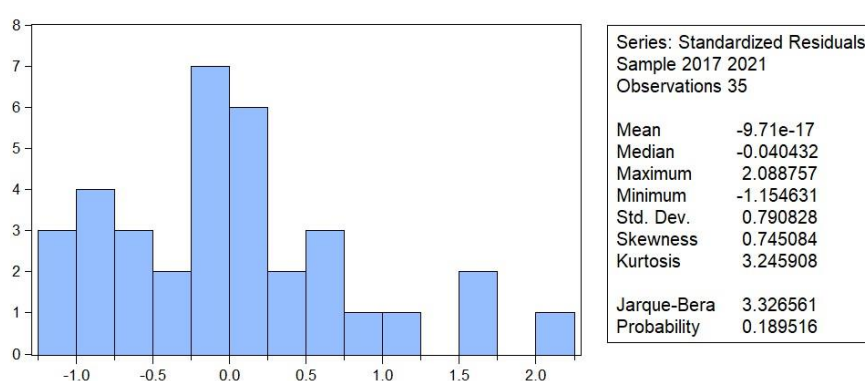
Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan properti periode 2017 – 2021 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) sebagai berikut. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) dan nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) dan nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada gambar 4.9 diketahui nilai *Jarque-Bera* 3,326 dan *probability* 0,189 yang artinya keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Melalui uji ini adalah untuk membuktikan apakah regresi memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel independen. Dampak adanya multikolinieritas mengakibatkan besarnya variabel terhadap sampel. Maka hal ini disebut dengan standart error yang tinggi. Sehingga pada saat pengujian *koefisien* maka t-hitung memiliki nilai lebih kecil daripada t-tabel.

Apabila hal ini terjadi maka tidak ada signifikansi yang lurus variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Cara untuk menemukan terkait adanya multikolonieritas adalah melalui pemeriksaan besaran *varian inflaction factor* (VIF).

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 01/26/23 Time: 21:55

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient		
	Uncentered Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	1.000000		-0.467884
X2	-0.467884	1.000000	0.052313
X3	0.052313	-0.279758	1.000000
X4	-0.616870	0.062835	-0.258477

Pada *tabel 1* diketahui nilai *centered VIF* ketiga variabel independen  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual *satu* pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Sugiyono, 2010). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.980384	Prob. F(14,20)	0.5041
Obs*R-squared	14.24412	Prob. Chi-Square(14)	0.4317
Scaled explained SS	41.88308	Prob. Chi-Square(14)	0.0001

*Sumber: Output Eviews diolah pada 2023.*

Pada *tabel 2* diketahui nilai probability adalah  $0,504 > 0,05$  yang artinya data penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Breusch-Godfrey*, dimana *jika* nilai prob  $< 0,05$  maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.754412	Prob. F(2,28)	0.1915
Obs*R-squared	3.897601	Prob. Chi-Square(2)	0.1424

*Sumber: Output Eviews diolah pada 2023*

Pada *tabel 3* diketahui bahwa nilai prob  $0,14 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *autokorelasi* dalam model penelitian.

e. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian di atas, *fixed effect model* terpilih 2 kali, yaitu pada *chou test* dan *Hausman test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (*Common Effect Model*, *Fix Effect Model* dan *Random Effect Model*), *fixed effect model* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/09/23 Time: 10:41  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.029254	4.046446	-0.995751	0.3293
X1	1.002555	0.394128	2.543730	0.0178
X2	-3.836088	1.779083	-2.156216	0.0413
X3	0.069111	0.202678	0.340989	0.7361
X4	-0.505681	1.103444	-0.458275	0.6509

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.811263	Mean dependent var	-2.536220
Adjusted R-squared	0.732623	S.D. dependent var	1.820345
S.E. of regression	0.941273	Akaike info criterion	2.968111
Sum squared resid	21.26389	Schwarz criterion	3.456934
Log likelihood	-40.94194	Hannan-Quinn criter.	3.136853
F-statistic	10.31612	Durbin-Watson stat	2.212546
Prob(F-statistic)	0.000002		

*Sumber: Output Eviews diolah pada 2023*

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -4,029 + 1,002X1 - 3,836 X2 + 0,069 X3 - 0,505X4 + e$$

Keterangan:

1. Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar -4,209 artinya jika variabel X1 (CSR), X2 (kepemilikan institusional), X3 (kepemilikan manajerial), dan X4 (*capital intensity*) adalah nol, maka besarnya agresivitas pajak sebesar 4,029.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 (CSR) bernilai positif yaitu sebesar 1,002 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel CSR diprediksi akan menaikkan agresivitas pajak sebesar 1,002 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 (kepemilikan institusional) bernilai negative yaitu sebesar -3,836 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan institusional diprediksi tidak akan meningkatkan maupun menurunkan agresivitas pajak dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel X3 (kepemilikan manajerial) bernilai positif yaitu sebesar 0,069 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan manajerial diprediksi akan menaikkan agresivitas pajak sebesar 0,069 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel X4 (*capital intensity*) bernilai negatif yaitu sebesar -0,505 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel *capital intensity* diprediksi akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,505 dengan asumsi variabel lainnya tetap.



f. Uji Hipotesis Parsial

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/09/23 Time: 10:41  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.029254	4.046446	-0.995751	0.3293
X1	1.002555	0.394128	2.543730	0.0178
X2	-3.836088	1.779083	-2.156216	0.0413
X3	0.069111	0.202678	0.340989	0.7361
X4	-0.505681	1.103444	-0.458275	0.6509

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.811263	Mean dependent var	-2.536220
Adjusted R-squared	0.732623	S.D. dependent var	1.820345
S.E. of regression	0.941273	Akaike info criterion	2.968111
Sum squared resid	21.26389	Schwarz criterion	3.456934
Log likelihood	-40.94194	Hannan-Quinn criter.	3.136853
F-statistic	10.31612	Durbin-Watson stat	2.212546
Prob(F-statistic)	0.000002		

g. Uji Hipotesis Simultan

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/09/23 Time: 10:41  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.029254	4.046446	-0.995751	0.3293
X1	1.002555	0.394128	2.543730	0.0178
X2	-3.836088	1.779083	-2.156216	0.0413
X3	0.069111	0.202678	0.340989	0.7361
X4	-0.505681	1.103444	-0.458275	0.6509

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.811263	Mean dependent var	-2.536220
Adjusted R-squared	0.732623	S.D. dependent var	1.820345
S.E. of regression	0.941273	Akaike info criterion	2.968111
Sum squared resid	21.26389	Schwarz criterion	3.456934
Log likelihood	-40.94194	Hannan-Quinn criter.	3.136853
F-statistic	10.31612	Durbin-Watson stat	2.212546
Prob(F-statistic)	0.000002		

**Pembahasan**

**1. Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis CSR terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya setiap CSR mengalami peningkatan atau

penurunan maka agresivitas pajak juga akan mengalami peningkatan atau penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustika (2017) yang menyebutkan CSR berpengaruh *terhadap* agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sarirati dan Wahyuningsih (2022), Rahayu dan Kartika (2021), Silalahi dan Zulaikha (2021), Setyoningrum dan Zulaikha (2019), Utami dan Tahar (2018) yang menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya *semakin* tinggi tingkat pengukapan CSR suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan. Hal ini karena bagi perusahaan CRS dianggap sebagai beban perusahaan bukan sebagai kewajiban perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak yang mana hasil dari penghindaran pajak tersebut akan dialokasikan dalam bentuk kegiatan CSR.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa *kepemilikan* institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya setiap kepemilikan institusional mengalami peningkatan atau penurunan maka agresivitas pajak juga akan mengalami peningkatan maupun penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Mahmudi (2022) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sejalan dengan *penelitian* Sarirati dan Wahyuningsih (2022), Margie dan Habibah (2021) yang menyebutkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Struktur kepemilikan menjadi salah satu instrumen penting untuk mengurangi masalah *keagentan*. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan *institusional*. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan oleh institusi atas suatu entitas. Kepemilikan entitas oleh institusi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap *agent* dalam menjalankan proses bisnis entitas sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik dari manajer perusahaan.

## **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya setiap *kepemilikan* manajerial mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak akan mempengaruhi aktivitas agresivitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaning Tiyas Utami dan Afrizal Tahar (2018) yang menyatakan *bahwa* kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian Putri dan Mahmudi (2022), Utami dan Tahar (2018) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dalam *penelitian* ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dimana biasanya Sebagian pemegang saham

perusahaan adalah perusahaan dalam negeri lain, sehingga kepemilikan saham manajemen cenderung memiliki jumlah yang kecil. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mau mengambil resiko yang dapat merusak reputasi perusahaannya di hadapan pemegang saham lain termasuk dalam hal melakukan penghindaran pajak.

#### **4. Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis *capital intensity* terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya setiap *capital intensity* mengalami peningkatan atau penurunan maka hal itu tidak mempengaruhi aktivitas agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Silalahi dan Zulaikha (2021) yang menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian Rahayu dan Kartika (2021) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

*Capital intensity ratio* adalah rasio aktivitas perusahaan mengenai seberapa besar perusahaan melakukan investasinya pada aset tetap dan persediaan. Hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar menggunakan aset tersebut untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang digunakan sebagai penyediaan barang dan jasa.

#### **5. Pengaruh CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *capital intensity* secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya setiap CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *capital intensity* secara bersama-sama mengalami peningkatan atau penurunan maka agresivitas pajak juga akan mengalami peningkatan atau penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mustika (2017) yang menyebutkan CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sarirati dan Wahyuningsih (2022), Rahayu dan Kartika (2021), Silalahi dan Zulaikha (2021), Setyoningrum dan Zulaikha (2019), Utami dan Tahar (2018) yang menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Steijvers & Niskanen (2011) mengemukakan tindakan agresivitas pajak adalah aktivitas perusahaan untuk memperkecil jumlah beban pajak penghasilan yang tertagih baik melalui kegiatan legal, ilegal, maupun keduanya.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), dan *Capital intensity* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).
3. Variabel Kepemilikan Institusional (X2) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).
4. Variabel Kepemilikan Manajerial (X3) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).
5. Variabel *Capital intensity* (X4) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel, tidak hanya terpaku pada perusahaan sektor *Property and Real Estate* saja, tetapi bisa menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel yang sudah dipakai peneliti dengan menambahkan variabel – variabel yang berkaitan erat terhadap agresivitas pajak atau faktor – faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Pratiwi, D., & Didik Ardiyanto, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4). <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43>
- Amala, M.A., & Safriansyah. (2020). Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Spread*, 9(2) 29-39. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/index>.
- Charisma, R.B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindak Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. Prosiding Seminar Nasional, 1-10.
- Dharma, N.B.S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 45(3), 2293-2321. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24> Pengaruh.Size
- Danis Ardyansah & Zulaikha. (2014). Pengaruh *Size, leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Ismah Azzahra, S. & Mahmudi (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48–57. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.251>
- Maharani & Merkusiwati. (2021). *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>.
- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Doctoral dissertation, Riau University.
- Mutia Zahra, Rosita Wulandari & Syafrizal (2018). *The Influence of Managerial Ownership, Earning Management, Intellectual Capital, and Tax Aggressiveness To Firm Value*. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Novia Bani Nugraha & Wahyu Meiranto. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, *Capital intensity*, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–34.

- Raudah, T., & Yusrizal, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *SI Akuntansi*, 1–24.
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, *Capital intensity*, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22>
- Sarirati, P., & Wahyuningsih, N. (2022). Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 25–34. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i1.125>
- Setyoningrum D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Silalahi, R., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016\_2019. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–13.
- Suprimarini, Ni Putu Deiya, B. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1349–1377.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sianturi et al., (2021) ; Tahar & Rachmawati, (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
- Shinta Ningtiyas & Syafrizal, S.,(2019). *Ownership Structure Badan usaha Milik Negara: Internet Financial Reporting*. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh *Capital intensity*, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan terdaftar IDX 2017-2021). *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- Utami, C. T., & Tahar, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, *Capital intensity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness : Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor *Property and Real Estate* dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.18196/rab.020119>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan *Capital intensity* Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 418–446.
- Yuniati, Mei dkk. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2014. *Jurnal of Accounting volume 2 no 2*.
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, *capital intensity* dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.